

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persediaan merupakan harta yang sensitive terhadap penurunan harga pasar, pencurian, pemborosan, kerusakan sehingga perusahaan dituntut untuk dapat mengkoordinasi, mengelola, dan mengawasi aktivitas persediaan secara efektif.

Menurut Mulyadi (1998:256), pengertian persediaan adalah:

“Persediaan merupakan unsur aktiva yang disimpan dengan tujuan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal atau barang-barang yang akan dikonsumsi dalam pengelolaan produk yang akan dijual.”

Perusahaan juga perlu memperhatikan jumlah persediaan, jangan sampai jumlah persediaan terlalu banyak atau terlalu sedikit. Apabila jumlah persediaan terlalu sedikit akan memperlambat aktivitas penjualan barang yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat beroperasi dalam kapasitas normal. Apabila jumlah persediaan terlalu banyak maka akan mengakibatkan pemborosan biaya karena adanya persediaan yang menganggur, biaya modal yang harus dikeluarkan, resiko keusangan, kerusakan, dan resiko kehilangan, juga dapat menimbulkan biaya penyimpanan yang disebabkan kelebihan persediaan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan yang dapat membantu manajemen untuk mengelola persediaan barang dan meminimalisasi terjadinya kesalahan atau penyelewengan, meskipun suatu pengendalian internal tidak dapat menjamin

seungguhnya bahwa tidak akan terjadi kesalahan kesalahan atau penyelewengan dalam suatu perusahaan.

Menurut Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) yang dikutip oleh Arens, Elder, and Beasley (2006:301), pengertian internal control yaitu:

“Internal control a process designed to profit reasonable assurance regarding the achievement of management’s objectives in the following categories:

- a. Reliability financial reporting***
- b. Efficiency and effectiveness of operations.***
- c. Compliance with laws and regulation.”***

Pengendalian internal yang baik dapat tercapai dengan menerapkan pengendalian internal pada semua bidang perusahaan termasuk pengelolaan persediaan, dimana pengendalian persediaan yang memadai mensyaratkan adanya pemisahan fungsi pertanggung jawaban atas fungsi otorisasi, pencatatan, dan penyimpanan persediaan.

PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk (PT. EPM), merupakan perusahaan yang bergerak sebagai distributor untuk produk-produk kesehatan dan produk-produk lainnya yang sejenis untuk wilayah Kota Bandung dan Kota Tasikmalaya. Sebagai distributor perusahaan ini dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan persediaan barang jadi secara efektif, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya kesalahan seperti barang yang rusak, expired, kekurangan atau kelebihan stock barang jadi digudang. Jika kesalahan-kesalahan tersebut tidak dapat diminimalisasi atau ditanggulangi akan dapat mengakibatkan penurunan profit bahkan kerugian, karena persediaan barang jadi merupakan salah satu aktiva

perusahaan yang sangat berpengaruh dalam kegiatan operasional PT. EPM yang bergerak sebagai distributor.

Pada bulan September 2006 PT. EPM baru mengganti program *Under Dos* yang digunakan dalam perusahaan dengan program *Oracle Order Management* untuk mengelola untuk seluruh aktivitas operasional perusahaan. Penggantian program ini disebabkan karena terdapat kelemahan pada program *under dos* yaitu memakan waktu yang lama baik pada proses monitoring yang dilakukan perusahaan pusat terhadap perusahaan cabang maupun pada proses order barang, sehingga perusahaan tidak dapat menetapkan proses *delivery one day*. Sedangkan pada program *Oracle Order Management* proses monitoring yang dilakukan perusahaan pusat terhadap perusahaan cabang dan proses order barang dapat dilakukan lebih cepat, sehingga perusahaan dapat menerapkan proses *delivery one day*. Untuk mempermudah dan mempercepat proses order dan pengiriman barang, perusahaan memberikan inventaris PDA (*Personal Digital Accesment*) kepada setiap salesman perusahaan. PDA yang dilengkapi dengan software yang memadai, sehingga order yang dikirim melalui PDA langsung muncul dikantor pusat dan kantor cabang. PT EPM memiliki lebih dari 40 perusahaan cabang diseluruh Indonesia sehingga perusahaan pusat menginginkan proses monitoring yang efektif dan tidak memakan waktu yang lama, dengan penggunaan program *Oracle* ini membantu manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan cabang dengan efektif dan untuk mengetahui kesalahan atau penyelewengan yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Perusahaan juga menginginkan pengendalian yang efektif untuk memonitor persediaan barang jadi yang terdapat digudang untuk menghindari terjadinya kerusakan, pencurian, keusangan, maupun over atau

under stock, karena persediaan barang jadi merupakan aktiva perusahaan yang sangat penting mengingat PT. EPM bergerak sebagai distributor untuk wilayah Kota Bandung dan Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk, dengan judul **“Peranan Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Jadi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mengidentifikasi permasalahan pada salah satu sub sistem akuntansi yaitu pengendalian internal yang berhubungan langsung dengan efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian internal yang diterapkan PT. Enseval Putera Megatrading sudah efektif.
2. Apakah pengelolaan persediaan barang pada PT. Enseval Putera Megatrading telah dilaksanakan secara efektif.
3. Seberapa besar peranan pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi pada PT. Enseval Putera Megatrading.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal yang diterapkan PT. Enseval Putera Megatrading.
2. Untuk mengetahui dan menilai efektivitas dalam pengelolaan persediaan barang jadi PT. Enseval Putera Megatrading.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengendalian internal berperan dalam mengelola barang jadi PT. Enseval Putera Megatrading.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan yaitu pengetahuan, wawasan tentang teori-teori, praktik mengenai peranan pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi, sehingga dapat meminimalisasi teradinya kesalahan atau penyelewengan persediaan barang jadi pada perusahaan.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam penerapan teori-teori pengendalian internal yang telah dipelajari selama kuliah, sehingga dapat membantu penulis dalam menerapkannya pada saat terjun kemasyarakat, dan untuk memenuhi prasyarat akademis untuk mengikuti siding sarjana lengkap di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan sebagai bahan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian mengenai pengendalian internal khususnya mengenai pengendalian persediaan barang jadi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Persediaan merupakan harta yang sensitive terhadap penurunan harga pasar, pencurian, pemborosan, kerusakan, sehingga perusahaan dituntut untuk dapat mengkoordinasi, mengelola, dan mengawasi aktivitas persediaan secara memadai.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:14.1), pengertian persediaan adalah

“Persediaan adalah aktiva:

- a. Tersedianya untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.**
- b. Dalam proses produksi atau kegiatan usaha norma.**
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”**

Terdapat beberapa kelompok penggolongan persediaan, Penggolongan persediaan dipengaruhi oleh sifat dan jenis perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Smith and Skousen (1997:327-328), terdapat 3 kelompok persediaan yaitu:

- a. *Raw Material* (Bahan Baku).**

Merupakan barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi.

b. *Goods in Process (Barang Dalam Proses).*

Terdiri dari bahan baku yang sebagian telah diproses dan perlu dikerjakan lebih lanjut sebelum dapat dijual kepada konsumen.

c. *Finished Goods (Barang Jadi).*

Merupakan produk yang telah selesai diproduksi dan menunggu untuk dijual kepada konsumen.

PT. EPM bergerak sebagai distributor produk-produk kesehatan dan produk-produk lain sejenisnya, maka PT. EPM mengelola persediaan dalam bentuk barang jadi yang siap disalurkan kepada konsumen maupun agen-agen. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Wilson and Campbell dalam buku *Controllershship* yang alihbahasakan oleh Tjintjin Fenix Tjendera (1999:479), agar pengelolaan persediaan dapat berhasil dengan baik ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu:

1. *“Clearly defined responsibility and authority in regard to inventories.*
2. *Well defined objectives and policies.*
3. *Adequate storage and handling facilities.*
4. *Proper classification and indentification of inventories.*
5. *Standardization and simplification of inventories.*
6. *Adequate records and reports.*
7. *Satisfactory personnel.”*

Tujuh syarat diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas terhadap persediaan.
2. Sasaran dan kebijaksanaan yang dirumuskan dengan baik.
3. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memuaskan.

4. Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak.
5. Standarisasi dan simplifikasi persediaan.
6. Catatan dan laporan yang cukup.
7. Tenaga kerja yang memuaskan.

Dalam arti luas, pengelolaan persediaan meliputi fungsi perencanaan dan pengendalian yang didalamnya termasuk penetapan dan pemeliharaan komposisi dan kuantitas yang tepat untuk bahan baku atau produk yang diperlukan untuk memenuhi syarat-syarat produksi atau pesanan dengan baik.

Setiap perusahaan baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil memerlukan pengendalian internal yang baik dan memadai. Dalam perusahaan yang volume kegiatannya masih relative, pimpinan perusahaan dapat mengawasi dan mengendalikan secara langsung seluruh aktivitas perusahaan, akan tetapi untuk perusahaan yang volume kegiatannya relative besar atau berkembang pesat, pimpinan perusahaan tidak dapat mengawasi dan mengendalikan secara langsung seluruh aktivitas perusahaan mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki pimpinan perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal maka diharapkan dapat mengurangi terjadinya kesalahan atau penyelewengan dalam perusahaan dan membantu manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) yang dikutip oleh Arens, Elder, and Beasley (2006:301), pengertian internal control yaitu:

“Internal control a process designed to profit reasonable assurance regarding the achievement of management’s objectives in the following categories:

a. Reliability financial reporting

- b. Efficiency and effectiveness of operations.*
- c. Compliance with laws and regulations.”*

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh suatu kesatuan dewan direksi, manajemen, dan pihak lain, dimana pengendalian tersebut dirancang untuk menyediakan jaminan yang memadai untuk pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan.

Menurut Ratliff (1996:11), ada beberapa tujuan internal control yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan yaitu:

“All management activities may be viewed within the context of control, the objectives of which are:

- 1. The reliability and the integrity of information.*
- 2. Compliance with policies, plans, procedures, laws, and regulations.*
- 3. The safeguarding of assets.*
- 4. The economical and efficient use of resources.*
- 5. The accomplishment of established objectives and goals for operations and programs.”*

Dengan demikian pengendalian internal sangat dibutuhkan dalam mengelola suatu perusahaan, karena dengan adanya pengendalian internal perusahaan dapat melakukan seluruh kegiatan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pengendalian internal yang sangat membantu perusahaan dalam mengawasi dan menilai seluruh kegiatan perusahaan seperti keandalan informasi, mengamankan aset perusahaan, penggunaan sumber daya secara efisien dan ekonomis, pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan, dan kesesuaian dengan kebijakan, prosedur, hukum, dan peraturan yang berlaku. Pada pelaksanaannya, pengendalian internal tidak dapat terlepas dari faktor manusia sehingga perlu diawasi secara terus-menerus untuk dapat mengetahui apakah pengendalian internal telah berjalan dengan baik. Pengendalian internal juga harus cukup

fleksibel untuk dapat disesuaikan dengan perubahan situasi dan kondisi yang mungkin terjadi.

Pengendalian internal yang memadai dapat tercapai dengan menerapkan pengendalian internal pada semua bidang perusahaan termasuk pengelolaan persediaan, dimana pengendalian persediaan yang memadai mensyaratkan adanya pemisahan fungsi pertanggung jawaban atas fungsi otorisasi, pencatatan, dan penyimpanan persediaan.

Menurut Wilson Campbell (1999:429) dalam buku *Controllershship* yang alihbahasakan oleh Tjintjin Fenix Tjendera, pengendalian persediaan yang baik adalah:

“Pengendalian persediaan meliputi pengendalian kualitas dan jumlah dalam batas-batas yang telah direncanakan dan perlindungan fisik persediaan.”

Tujuan utama pengendalian internal terhadap persediaan menurut Warren et all (2005:395) juga akan tercapai, yaitu:

1. *“Safeguarding the inventory.*
2. *Properly reporting it in the financial statements .”*

Dengan adanya pengendalian persediaan persediaan yang baik maka diharapkan akan menjamin kelancaran, produktivitas, dan operasional serta membantu meningkatkan profit perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian persediaan sangat penting dalam perusahaan karena persediaan merupakan salah satu aktiva perusahaan yang penting dan memiliki nilai yang signifikan dalam laporan keuangan. Pada PT. EPM yang bergerak sebagai distributor, pengendalian persediaan sangat penting dalam perusahaan untuk menghindari terjadinya

kerusakan, pencurian, under atau over stock. Perusahaan dituntut untuk dapat melindungi dan mengelola persediaan barang jadi seefektif mungkin, karena jika persediaan tidak dilindungi dan dikelola dengan baik dapat menimbulkan kerugian bahkan dapat mengakibatkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis menarik suatu hipotesis sebagai berikut:

”Pengendalian internal yang dilaksanakan secara efektif, akan dapat berperan dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi.”

1.6 Metode Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi-informasi yang diperlukan untuk mendapatkan data yang actual, menganalisisnya, dan menyajikannya kembali sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan perusahaan yang penulis teliti.

Dalam melakukan penelitian, penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari objek penelitian berupa:

1. Data primer (*primary data*).

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli(tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Data orimer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual

atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*).

Data sekunder merupakan data sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan.

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Penelitian yang bersifat teoritis untuk memperoleh data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur, dan buku-buku yang berhubungan dengan pengendalian internal terhadap persediaan dengan tujuan menemukan teori-teori yang dapat menunjang analisis permasalahan. Penelitian ini juga dilakukan untuk memperluas wawasan berpikir penulis dalam memecahkan masalah-masalah yang ditemukan pada saat penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Penelitian lapangan dilakukan dengan tujuan memperoleh data primer dan dilakukan di lokasi yang diteliti dengan cara:

a. Observasi.

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

b. Wawancara.

Dilakukan dengan cara berhubungan langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan yang diteliti.

c. Kuesioner.

Yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan komunikasi dengan responden berupa angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

d. Dokumentasi.

Yaitu teknik pengumpulan data dan pengumpulan bahan-bahan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian berupa peraturan-peraturan, pedoman-pedoman, dan formulir-formulir yang digunakan perusahaan.

1.6.2 Operasional Variabel.

Dalam menguji hipotesis kejelasan tentang kedudukan variabel-variabel yang dilibatkan dalam hipotesis merupakan kunci dalam memilih teknik analisis maupun menafsirkan hasilnya. Maka terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

1. *Independent Variabel (X)* atau Variabel Bebas.

Yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau terjadi mendahului variabel tidak bebas. Sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Peranan Pengendalian Internal Dalam Menunjang

Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Jadi.” Maka yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal.

2. *Dependent Variabel (Y)* atau Variabel Terikat.

Yaitu variabel yang dapat mempengaruhi atau tergantung pada variabel bebas dalam mengolah atau manipulasi. Maka yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Jadi.

1.6.3 Formula Hipotesis.

Untuk mengetahui peranan pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi, maka langkah pertama dalam prosedur pembuatan keputusan mengenai pengujian kedua variable diatas adalah menetapkan hipotesis nolnya (H_0), apabila H_0 ditolak maka hipotesis pengganti H_1 merupakan hipotesis penelitian dari penulis. Hipotesis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : Pengendalian Internal tidak berperan dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi.

H_1 : Pengendalian internal berperan dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi.

1.7 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada sebuah perusahaan yang bergerak sebagai distributor produk-produk perawatan kesehatan dan produk-produk lain

sejenisnya, yaitu pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk, yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta Nomor 344, Bandung.

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus sampai dengan November 2006, untuk rinciannya dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

Penelitian	Ags' 06		Sept' 06				Okt' 06				Nov'06				Des' 06	
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Briefing Skripsi																
Rancangan Skripsi																
Bab 1-3																
Bab 4-5																
Abstrak																